

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS III^A SD NEGERI 021 TANJUNG PALAS
KECAMATAN DUMAI TIMUR**

Indra Muda, Munjiatun, Mahmud Alpusari
Indra_muda45@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract, The purpose of this study is to improve student learning outcomes in social studies in third grade SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur with TPS type of cooperative learning. This research is a form of action research collaborative. This study was performed using two cycles. The first cycle is done by implementing cooperative learning TPS type, whereas the second cycle performed after the first cycle of reflection. Stages at each cycle in this study contained: the planning phase, implementation phase, phase of observation and reflection stages. The results of data analysis in which the activity of teachers in the first cycle increased by 56% with enough categories increased by 32% to 88%, whereas for increasing student activity in the first cycle, 56% of the category quite well by 38% to 94%. For student learning outcomes obtained average at 57.69% pre-cycle, namely an increase in cycle I menjadai 79.10% and increased again in the second cycle becomes 87.94%. Frequency of students who completed the pre-cycle increased as much as 15% of students in the first cycle to 81% Siwa and second cycle to 100%. SMT type kooperatif learning model to improve learning outcomes IPS third-grade students of SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur.

Key word: Learning Kooperatif tipe TPS, Learning Outcomes IPS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS III^A SD NEGERI 021 TANJUNG PALAS
KECAMATAN DUMAI TIMUR**

Indra Muda, Munjiatun, Mahmud Alpusari
Indra_muda45@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SDN 021 Tanjung Palas dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang (15%). Hal ini dikarenakan karena guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran sehingga minat siswa terhadap pembelajaran IPS kurang. Pada saat pembelajaran siswa kurang aktif, siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskripsi. Dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus terjadi peningkatan terhadap hasil belajar IPS siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 29 siswa (81%) dan siklus II meningkat menjadi 39 siswa (100%).

Kata kunci: *Model pembelajaran kooperatif tipe TPS, Hasil belajar IPS*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena dunia saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat disegala bidang. Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dimuka bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Adapun tujuan mempelajari IPS agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun global (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya (Solihatini dan Raharjo, 2005 : 14).

Keberadaan IPS pada pendidikan dasar sebagai sarana dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu siswa dibimbing untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang positif dan kritis terhadap yang negatif serta memiliki kepedulian terhadap kegiatan sosial, proses demokrasi, kegagalan ekologi, memberikan pengetahuan sosio cultural yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

Namun kenyataannya pembelajaran IPS terutama untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat memprihatinkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada setiap ulangan harian IPS. Kondisi serupa juga terjadi di SD Negeri 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur khususnya di kelas III^A. Kelas tersebut diperoleh informasi dari guru kelas III bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya berjumlah 6 orang atau 18,75% sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 30 orang atau 81,25% dari 32 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas III.A.SD Negeri 021 Tanjung Palas dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : Guru menggunakan metode ceramah saja sehingga pada saat pembelajaran guru selalu monoton, Minimnya minat siswa dalam membaca sehingga pengetahuan siswa terhadap materi tidak maksimal, Siswa kurang diaktifkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III A SD Negeri 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur. Dengan tujuan penelitian ini membentuk siswa menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pengetahuan sosial yang dapat meningkatkan hasil belajar lebih meningkat, mendapatkan pengalaman baru dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan lebih termotivasi untuk belajar dan terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Wardani (2002) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dan pencermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus pertama dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS, sedangkan siklus kedua dilakukan setelah refleksi siklus pertama. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas kolaboratif.

Penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus pertama dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS, sedangkan siklus kedua dilakukan setelah refleksi siklus pertama. Sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS, maka penelitian ini dilakukan ke dalam beberapa tahap, yaitu: **(a) Tahap Perencanaan:** Rencana tindakan kelas “apa” yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Seperti halnya mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pembelajaran, mempersiapkan tes hasil belajar serta lembar pengamatan. Mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang pada masing-masing kelompok, **(b) Tahap Pelaksanaan:** Apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan peneliti melaksanakan metode TPS di kelas sesuai dengan perencanaan, **(c) Tahap Observasi:** mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan diamati oleh observer selama proses belajar mengajar berlangsung dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, **(d) Tahap Refleksi:** mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa, yaitu merumuskan temuan dalam pembelajaran tentang kelemahan yang terjadi dan dievaluasi pada pertemuan berikutnya. Instrumen penelitian menggunakan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari (a) Silabus, (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (c) Lembar Kerja Siswa (LKS). Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah Tes dalam bentuk ulangan harian dan non tes dalam bentuk lembar observasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan Rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007:367})$$

Keterangan :

NR : Persentase rata- rata aktivitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa menurut Purwanto (2004), 102, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

% Internal	Kategori
91% s/d 100	Sangat Baik
71% s/d 90	Baik
61% s/d 70	Cukup
< 60	Kurang Baik

Hasil Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diperoleh

R = Nilai yang diharapkan

N = Nilai maksimal

(Purwanto,2009:112)

Peningkatan hasil belajar siswa yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basarate = Nilai sebelum tindakan

(Zainal Aqip,2009:53)

Ketuntasan Klasikal individu seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai minimal 65. Ketuntasan secara individu dihitung dengan rumus :

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 10\%$$

Keterangan :

KI = Persentase ketuntasan belajar secara individu

SS = Skor yang diperoleh siswa

SMI = Skor Maksimal ideal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{SS} \times 100\% \quad (\text{KTSP 2007 : 382})$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas III A SD Negeri 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu : **Tahap Perencanaan:** Pada tahap perencanaan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa . Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar observasi guru , Lembar observasi siswa, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Guru juga membentuk siswa dalam kelompok kooperatif . Kelompok kooperatif terdiri dari 25% siswa yang berkemampuan rendah, 50% siswa yang berkemampuan sedang dan 25% siswa yang berkemampuan tinggi yang ditentukan berdasarkan skor dasar yang diperoleh siswa dari hasil ulangan harian pada materi sebelumnya. Guru juga menentukan kelas yang dilakukan tindakan yaitu kelas III.A SD Negeri 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur.

Tahap Pelaksanaan Siklus I : Untuk siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada pertemuan pertama penyajian materi berpedoman pada RPP-1, LKS-, Lembar Observasi Guru-1 dan Lembar Observasi Siswa- 1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan fase-fase. Fase I. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, dimana pembelajaran diawali dengan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran seperti berdoa, memberi salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya dengan jumlah 36 orang. Pada kegiatan fase pertama guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. Fase II. Menyajikan informasi. Pada fase ini, guru menyampaikan materi mengenai mengenal jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan RPP-1 yang disiapkan. Siswa memperhatikan serta mendengarkan penjelasan materi oleh guru.

Fase III. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Pada fase ini, guru membentuk kelompok kooperatif siswa yang terdiri dari empat orang siswa dalam masing-masing kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan skor dasar yang diperoleh dari ulangan harian pada materi sebelumnya. Setelah kelompok terbentuk, guru meminta siswa menempati kelompoknya masing-masing. Fase IV. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada fase ini, guru meminta siswa berpasangan (tahap *Pair*) dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh pada saat interaksi selama waktu yang disediakan. Ketika siswa berdiskusi guru membimbing kelompok bekerja dan belajar siswa dengan berkeliling kelas.

Fase V. Evaluasi. Pada fase kelima, setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru meminta siswa berbagi dengan keseluruhan kelas dengan mempresentasikan hasil diskusinya (Tahap *Share*). Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan membandingkan jawaban yang sudah dipresentasikan temannya. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan kegiatan individu selama berdiskusi. Fase VI. Memberikan Penghargaan. Guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya karena keterbatasan waktu. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal latihan sebagai penguasaan siswa terhadap materi.

Pada pertemuan kedua penyajian materi berpedoman pada RPP-2 , LKS-2, Lembar Observasi Guru-2 dan Lembar Observasi Siswa- 2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan fase-fase sebagai berikut; Fase I. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pembelajaran diawali dengan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran seperti berdoa, memberi salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya dengan jumlah 36 orang. Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dan memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan.

Fase II. Menyajikan informasi. Pada fase ini, guru menyampaikan materi mengenai memahami pentingnya semangat kerja sesuai dengan RPP-2 yang disiapkan. Siswa memperhatikan serta mendengarkan penjelasan materi oleh guru. Fase III. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan LKS-2 pada masing-masing siswa dalam kelompok. Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu dan guru meminta siswa untuk berpikir (tahap *Think*). Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir ± 10 menit. Fase IV. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada fase ini, guru meminta siswa berpasangan (tahap *Pair*) dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh pada saat interaksi selama waktu yang disediakan. Ketika siswa berdiskusi guru membimbing kelompok bekerja dan belajar siswa dengan berkeliling kelas.

Fase V. Evaluasi. Pada fase kelima, setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru meminta siswa berbagi dengan keseluruhan kelas dengan mempresentasikan hasil diskusinya (Tahap *Share*). Pada saat presentasi, kelompok siswa yang mempresentasikan adalah kelompok 4, 7 dan 8. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan membandingkan jawaban yang sudah dipresentasikan temannya. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan kegiatan individu selama berdiskusi. Fase VI. Memberikan Penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik berupa pujian dan tepuk tangan dari semua siswa dan bertanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan. Pada pertemuan ketiga , guru mengadakan ulangan harian I yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit dengan jumlah soal sebanyak 20 butir berbentuk pilihan ganda.

Observasi Siklus I : Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer mengamati setiap aktivitas siswa dan guru dengan mengisi lembar observasi yang

disediakan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, pada siklus I terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa masih terlihat ribut dan mengganggu temannya. Pada saat mengerjakan LKS secara individu, sebagian siswa lebih memilih langsung tanpa membaca petunjuk pada kegiatan LKS terlebih dahulu sehingga siswa tidak dapat mengerjakan LKS dengan baik dan benar. Selain itu ketika berdiskusi dengan pasangannya masih banyak siswa yang bingung dalam mengerjakan LKS sehingga kelas menjadi ribut. Pada tahap presentasi, kelompok siswa masih tidak berani mempresentasikan hasil kerjanya, akibatnya alokasi waktu yang disediakan tidak mencukupi. Akhirnya guru menunjuk satu kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerjanya.

Refleksi Siklus I : Setelah melakukan pengamatan, tahap selanjutnya adalah refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama observer, pada siklus I masih ada perencanaan yang kurang sesuai, diantaranya : Alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai, Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, Pada saat berpasangan, siswa masih terlihat bingung dalam mengerjakan LKS sehingga kelas menjadi ribut, Siswa masih belum berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Rencana perbaikan yang peneliti lakukan pada siklus berikutnya adalah : Mengatur waktu seefisien mungkin agar sesuai dengan RPP yang disediakan, Memberi motivasi dan pengertian kepada siswa agar tidak terlalu ribut dalam proses pembelajaran, Memberi petunjuk yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran, Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar berani tampil ke depan kelas. **Tahap Pelaksanaan Siklus II :** Untuk siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada pertemuan pertama penyajian materi berpedoman RPP-3, LKS-3, Lembar Observasi Guru-3 dan Lembar Observasi Siswa- 1 Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan fase-fase sebagai berikut :

Fase I. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan hasil belajar yang mereka peroleh pada ulangan harian I, kemudian guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya kepada siswa. Pembelajaran diawali dengan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran seperti berdoa, memberi salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya dengan jumlah 36 orang. Pada kegiatan fase pertama guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Fase II. Menyajikan informasi. Pada fase ini, guru menyampaikan materi mengenai memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah sesuai dengan RPP-3 yang disiapkan. Siswa memperhatikan serta mendengarkan penjelasan materi oleh guru.

Fase III. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Pada fase ini, guru meminta siswa kembali duduk pada kelompoknya masing-masing dan kegiatan dilanjutkan dengan pemberian LKS-3 pada masing-masing siswa dalam kelompok. Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu dan guru meminta siswa untuk berpikir (tahap *Think*). Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir ± 10 menit.

Fase IV. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah mengerjakan LKS secara individu, siswa mulai berdiskusi dengan pasangannya (Tahap *Pair*). Guru berkeliling mengawasi kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bimbingan pada kelompok yang membutuhkan penjelasan. Fase V. Evaluasi. Pada fase kelima, setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru meminta siswa berbagi dengan keseluruhan kelas dengan mempresentasikan hasil diskusinya (Tahap *Share*). Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan membandingkan jawaban yang sudah dipresentasikan temannya. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan kegiatan individu selama berdiskusi.

Fase VI. Memberikan Penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik berupa pujian dan tepuk tangan dari semua siswa dan bertanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal latihan sebagai penguasaan siswa terhadap materi.

Sedangkan pada pertemuan kedua penyajian materi berpedoman pada RPP-4 , LKS-4 , Lembar Observasi Guru-4 dan Lembar Observasi Siswa- 4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan fase-fase sebagai berikut : Fase I. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada fase ini, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dan memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan.

Fase II. Menyajikan informasi. Pada fase ini, guru menyampaikan materi mengenai mengenal sejarah uang sesuai dengan RPP-4 yang disiapkan. Siswa memperhatikan serta mendengarkan penjelasan materi oleh guru. Fase III. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan LKS-4 pada masing-masing siswa dalam kelompok. Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu dan guru meminta siswa untuk berpikir (tahap *Think*). Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir ±10 menit. Fase IV. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada fase ini, guru meminta siswa bertukar gagasan dengan pasangannya (tahap *Pair*) dan menyelesaikan LKS yang diberikan. Ketika siswa berdiskusi dalam kelompok, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar siswa dengan berkeliling kelas dan memberikan bimbingan pada kelompok yang membutuhkan penjelasan.

Fase V. Evaluasi. Pada fase kelima, setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru meminta siswa berbagi dengan keseluruhan kelas dengan mempresentasikan hasil diskusinya (Tahap *Share*). Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan membandingkan jawaban yang sudah dipresentasikan temannya. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan kegiatan individu selama berdiskusi. Fase VI. Memberikan Penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik berupa pujian dan tepuk tangan dari semua siswa dan bertanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan . Pada pertemuan ketiga ini,

guru mengadakan ulangan harian II yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit dengan jumlah soal sebanyak 20 butir berbentuk pilihan ganda.

Observasi Siklus II : Berdasarkan hasil bservasi yang dilakukan oleh observer dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sangat baik. Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa sudah terlihat antusias dan semangat memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga sudah melakukan tanya jawab untuk lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada tahap *Think*, siswa juga sudah mulai serius dan tenang memikirkan penyelesaian LKS secara individu. Sedangkan pada tahap presentasi, siswa sudah mulai terlihat berani untuk tampil ke depan kelas meskipun masih ada beberapa siswa yang belum berani.

Refleksi Siklus II : Dari hasil observasi yang diperoleh, maka peneliti dan observer kembali mendiskusikan hasil refleksi pada siklus II. Pada siklus II disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh sudah lebih memuaskan dari siklus I. Siswa juga terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Aktivitas Guru

Analisis data aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh observer. Adapun hasil rekapitulasi analisis lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah aktivitas	11	16	19	23
Persentase	46%	67%	79%	96%
Kategori	Kurang Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik
Rata-rata per siklus	56%		88%	
Kategori per siklus	Cukup		Amat Baik	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa secara umum aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 46%, pertemuan kedua meningkat sebesar 21% menjadi 67%. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua kembali meningkat sebesar 79% menjadi 96%. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa rata-rata per siklus pada aktivitas guru untuk siklus I sebesar 56% berkategori Cukup meningkat sebesar 32% menjadi 88% berkategori Amat Baik.

Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswayang diisi oleh observer. Adapun hasil rekapitulasi analisis lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah aktivitas	10	17	21	24
Persentase	42%	71%	88%	100%
Kategori	Kurang Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik
Rata-rata per siklus	56%		94%	
Kategori per siklus	Cukup		Amat Baik	

Pada pengamatan aktivitas siswa terlihat dari tabel 2 bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa tergolong kurang baik dengan persentase 42%, kemudian meningkat dipertemuan kedua sebesar 29% menjadi 71%. Pada siklus II pertemuan pertama 88% dan mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 100% pada pertemuan kedua. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas persiklus adalah 56% (Cukup) meningkat sebesar 38% menjadi 94% (Amat Baik)

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan peneliti pada setiap akhir siklus setelah dianalisis diperoleh data pada tabel berikut :

Tabel 4 Analisis Hasil Belajar Pada Siklus I Dan II

Kelompok nilai	Jumlah siswa yang diatas KKM 70	Persentase	Jumlah siswa yang dibawah KKM 70	Persentase
Skor dasar	6	15%	33	85%
UH I	29	74%	10	26%
UH II	39	100%	0	0%

Peningkatan hasil belajar dari skor dasar, Ulangan Harian 1 dan Ulangan Harian 2. Pada skor dasar jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 6 orang (15%) dan yang memperoleh nilai dibawah 70 sebanyak 33 orang (85%). Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan model yang digunakan sehingga antusias siswa mengikuti pembelajaran kurang akibatnya siswa kurang memahami konsep materi yang diajarkan.

Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 70 meningkat sebanyak 23 orang (74%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 menurun menjadi 10 orang (26%). Pada siklus II jumlah yang memperoleh nilai di atas 70 meningkat menjadi 39 orang (100%). Ini berarti seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar. Ini disebabkan karena siswa sudah menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari analisa hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas III A SD Negeri 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur. Hasil

ini dapat dilihat pada data berikut ini: (a) Rata-rata persentase aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 56% dengan kategori cukup meningkat sebesar 32% menjadi 88% dengan kategori juga amat baik. (b) Rata-rata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 56% dengan kategori cukup meningkat sebesar 38% menjadi 94% dengan kategori amat baik. (c) Untuk hasil belajar siswa diperoleh rata-rata pada pra siklus yaitu 57,69% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 79,10 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 87,94%. (d) Frekuensi siswa tuntas pada pra siklus sebanyak 6 (15%) orang meningkat pada siklus I menjadi 29 (81%) orang dan siklus II menjadi 39 orang (100%).

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan di atas peneliti direkomendasi agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dalam penerapan model ini seorang guru perlu senantiasa secara individu dan kelompok.

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan sebagai pengembangan diri sehingga dapat mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Suharsimi, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim dkk, Muslim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Unesa-University Press, Surabaya.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gransindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. 2006. Jakarta.
- Ramanegalih, 2009. *Belajar dan Hasil Belajar*. [http:// goeroendeso. wordpress. com/2009/11/09/belajar-dan-hasil-belajar/](http://goeroendeso.wordpress.com/2009/11/09/belajar-dan-hasil-belajar/) (diakses tanggal 21 Mei 2013).
- Roni, 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. [http://menarailmuku. blogspot. com/2012/10/model-pembelajaran-kooperatif.html](http://menarailmuku.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-kooperatif.html) (diakses tanggal 21 Mei 2013).
- Sanjaya, Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PRENADA MEDIA.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, RobertE, 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusro. Bandung: Nusa Media.
- Solihat, Etin dan Raharjo, 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani. I.G.A.K, dkk, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.